

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penilaian sebuah perusahaan itu dilihat dari kinerja yang dihasilkan terutama kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu dengan menilai tingkat laba yang dihasilkan. Penggunaan laba sebagai parameter dalam mengukur kinerja keuangan ini karena laba merupakan hal penting dan sangat diperlukan oleh suatu perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaannya. Atas dasar ingin memperlihatkan hasil laba yang maksimal beberapa perusahaan mengabaikan dampak dari aktivitas perusahaan seperti dampaknya pada lingkungan dan masyarakat sekitar. Perusahaan tidak dihadapkan dengan *single bottom line* saja tetapi *triple bottom line* yang memiliki arti bahwa tujuan bisnis yang dilakukan perusahaan tidak hanya semata mata untuk memperoleh laba (*profit*), tetapi juga mensejahterakan masyarakat (*people*) dan menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).¹

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan finansial. Indikator ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien dalam menjalankan aktivitas operasional. Dalam operasionalnya,

¹ Angelina Martha and Enggar Nursasi, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan," *Akuntansi* 45 3, no. 2 (2021): 208–17.

setiap perusahaan memiliki strategi bisnis yang dirancang untuk meningkatkan pendapatan, mengoptimalkan pengeluaran, dan memastikan keberlanjutan usaha. Pengelolaan aktivitas bisnis yang baik akan menghasilkan keuntungan yang berkontribusi pada pertumbuhan perusahaan. Keuntungan ini dapat digunakan untuk ekspansi usaha, peningkatan kualitas produk atau layanan, serta investasi dalam inovasi dan pengembangan bisnis.²

Selain itu, pencapaian kinerja keuangan yang baik tidak hanya berdampak pada keuntungan internal perusahaan, tetapi juga mempengaruhi kepercayaan pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, pelanggan, dan mitra bisnis. Investor cenderung lebih tertarik menanamkan modal pada perusahaan dengan laporan keuangan stabil dan pertumbuhan positif.³ Perusahaan yang berusaha mengikuti standar yang ada, seperti yang dinyatakan dalam teori legitimasi, serta memperhatikan kepentingan para *stakeholder*, akan berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*, yang merupakan salah satu ukuran profitabilitas yang mudah dimengerti, dikalkulasi, dan merupakan metode yang umum dipakai oleh semua perusahaan.⁴

² Sefiza Syahrani et al., “Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” 2, no. 11 (2024).

³ Syafira Ramadhania et al., “Pengaruh Pengungkapan Green Accounting , Kinerja Lingkungan Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023)” 9, no. Idx (2025): 6780–87.

⁴ Kamila Ramadhani and Muhamad Sena Saputra Lidia Wahyuni, “Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi” 0832, no. September (2022): 227–42.

Ada beberapa faktor yang berdampak pada kinerja keuangan termasuk faktor internal dan eksternal. Faktor pertama adalah *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena *green accounting* merupakan metode yang mengintegrasikan unsur lingkungan ke dalam akuntansi serta laporan keuangan, diharapkan dengan menggunakan akuntansi hijau, bisnis akan mampu meningkatkan transparansi dalam menjelaskan biaya dan manfaat yang terkait dengan lingkungan. Faktor kedua adalah CSR yang merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai bentuk kepedulian kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*).⁵

Dalam perekonomian modern saat ini berkembangnya teknologi yang semakin canggih sehingga menimbulkan berbagai masalah yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan hidup. Kerusakan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh kegiatan operasi perusahaan mulai menjadi fokus masyarakat. Dalam melakukan kegiatannya perusahaan tidak dapat lepas berada di lingkungan sekitar masyarakat. Perekonomian modern seperti saat ini, telah memunculkan berbagai isu yang berkaitan dengan lingkungan seperti pemanasan global, keefisiensi, dan kegiatan industri lain yang memberi dampak langsung terhadap lingkungan sekitarnya. Semakin besarnya dampak yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan terhadap

⁵ Santi Yopie and Veronica Oktavia, "Jurnal Program Studi Akuntansi Effectiveness of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Mechanisms on the Company ' s Financial Performance on the Indonesian Public Listed Companies" 9, no. October (2023): 80-92, <https://doi.org/10.31289/jab.v9i2.9667>.

masalah lingkungan dan pelestarian alam, maka bidang akuntansi ikut berperan dalam upaya pelestarian lingkungan.⁶

Bidang akuntansi yang berperan dalam upaya pelestarian lingkungan yaitu *green accounting* (akuntansi lingkungan). Konsep *green accounting* ini mulai berkembang di Eropa sejak tahun 1970 an. *Green Accounting* adalah kegiatan mengumpulkan, menganalisis, memperkirakan, dan menyiapkan laporan baik data lingkungan maupun finansial dengan tujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dan biaya. *Green Accounting* merupakan langkah awal yang menjadi solusi masalah lingkungan tersebut. Penerapan *green accounting* akan mendorong kemampuan untuk meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapi oleh Perusahaan.⁷

Seiring dengan kian seriusnya krisis sosial dan lingkungan, sejumlah pihak menuding akuntansi dan para akuntan adalah salah satu pihak pemicu terjadinya krisis tersebut. Hal ini disebabkan karena praktik akuntansi selama ini hanya berfokus pada transaksi-transaksi keuangan atau yang bersifat keuangan. Sementara transaksi atau peristiwa-peristiwa sosial dan lingkungan, yang sebenarnya menjadi pilar dasar bisnis, cenderung diabaikan dalam proses akuntansi. Oleh karena itu, perusahaan perlu memasukkan aspek lingkungan ke

⁶ DN Alida F Asyari, WS Maisyarah, MP Oktaviani, M Mirza, “Tanggung Jawab Hukum Perusahaan Terhadap Kerusakan Lingkungan” 25, no. 2 (2024).

⁷ Angelina Martha and Nursasi, “Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan.”

dalam laporan akuntansi, yaitu dengan cara diterapkannya akuntansi hijau (*Green Accounting*) oleh perusahaan.⁸

Pengungkapan akuntansi yang terkait dengan lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap performa keuangan suatu perusahaan. Sehingga semakin perusahaan menerapkan *green accounting* yang terlihat dari jumlah pengungkapan informasi lingkungan, maka hal itu akan mendorong peningkatan performa lingkungan perusahaan yang pada gilirannya akan berimbas pada peningkatan kinerja keuangan. Dalam teori *stakeholder* dijelaskan bahwa perusahaan yang mampu membangun hubungan yang harmonis dengan para *stakeholder* nya dapat meningkatkan nilai serta kinerjanya. Selain itu, berdasarkan teori legitimasi, perusahaan seharusnya lebih memperhatikan hak-hak masyarakat luas, tidak hanya fokus pada kepentingan para investornya, karena legitimasi yang diperoleh dari masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.⁹

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang berbeda. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Yulianingsih dan Wahyuni yang menyatakan bahwa semakin

⁸ Neneng Hasanah and Dian Widiyati, "Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan (Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)," *Jurnal Pajak Dan Bisnis (Journal of Tax and Business)* 4, no. 2 (2022): 209–18.

⁹ Ramadhani and Wahyuni, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi."

baik penerapan *green accounting*, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan karena mampu meningkatkan kepercayaan investor, reputasi perusahaan, serta efisiensi operasional.¹⁰ Sejalan dengan penelitian tersebut, Elvaretta et al. juga menyimpulkan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik akuntansi lingkungan secara optimal cenderung memperoleh peningkatan kinerja keuangan melalui pengelolaan biaya lingkungan yang lebih efektif dan peningkatan citra perusahaan.¹¹ Namun demikian, hasil yang berbeda ditemukan oleh Lonto, Guratji, dan Watung yang menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk penerapan program lingkungan dalam jangka pendek dapat meningkatkan beban operasional perusahaan sehingga berpotensi menurunkan kinerja keuangan.¹²

Tujuan bisnis tidak hanya mencari keuntungan semata, tetapi juga harus bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Perusahaan harus melakukan kegiatan yang berhubungan dengan menjaga lingkungan alam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan menerapkan CSR yang baik, akan memberikan citra positif kepada masyarakat. Hal tersebut dapat memberikan manfaat bagi

¹⁰ Ni Made Yulianingsih and Made Arie Wahyuni, "Pengaruh Penerapan Green Accounting , Intellectual Capital , Kepemilikan Manajerial Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan" 14 (2023): 133–46.

¹¹ D. M. Elvaretta, D., Maulina, V., Febriani, T. A., & Rissi, "Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis Politeknik Caltex Riau Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan" 17, no. November (2024): 191–98.

¹² S. R. Lonto, M. P., Guratji, L. L., & Watung, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan)" 4, no. 3 (2025): 1858–70.

perusahaan, sehingga masyarakat dan pihak terkait lainnya akan memberikan respons positif. Respons positif tersebut berupa kepercayaan dan penerimaan terhadap produk yang dihasilkan perusahaan. Akibatnya, operasi perusahaan akan meningkat, yang pada gilirannya akan memengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan.¹³

Corporate Social Responsibility adalah upaya yang dilakukan perusahaan secara teratur dan terencana, dengan tujuan menciptakan operasi bisnis yang baik secara sosial dan ramah lingkungan, serta mampu memberikan manfaat yang baik bagi para pihak yang terkait. Untuk mengevaluasi CSR, perusahaan melakukan penilaian terhadap laporan CSR yang diukur berdasarkan indikator dari *Global Reporting Initiatives* (GRI) Standards 2021. Total ada 117 indikator yang digunakan.¹⁴ Aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang menjadi tanggung jawab perusahaan menghasilkan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut selama periode tertentu, di mana perusahaan juga menghitung biaya-biaya untuk menjaga lingkungan dan kesejahteraan sekitar, yang disebut sebagai biaya lingkungan dan termasuk dalam beban perusahaan.¹⁵

¹³ Ida Nadirah, "Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Masyarakat Sekitar Wilayah Perusahaan Perkebunan," *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum* 1, no. 1 (2020): 7–13, <https://doi.org/10.55357/is.v1i1.15>.

¹⁴ II Rachmawati AA Maf'ulla, "LITERATURE REVIEW : ANALISIS MANFAAT PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP CITRA PERUSAHAAN" 1, no. 2 (2024).

¹⁵ Nurul Fitri Ismayanti, "Akuntansi Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Bank Syariah," *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2015), <https://doi.org/10.21274/an.2015.1.2.1-24>.

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan perlu mengungkapkan aktivitas sosialnya yang akan memastikan keberlanjutan perusahaan serta mendukung penerimaan dari masyarakat terhadap semua kegiatan operasionalnya. Jika masyarakat menerima perusahaan, hal ini tentunya akan meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, memberikan legitimasi yang diperlukan untuk aktivitas bisnisnya dan meningkatkan nilai perusahaan sehingga laba juga meningkat. Dengan demikian, perusahaan yang menjalankan CSR dapat menciptakan citra positif di mata eksternal, dan aktivitas tanggung jawab sosial korporat yang dilakukan perusahaan berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan.¹⁶

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang berbeda. Rahmah dan Iramani serta Doli dan Ghozali mengungkapkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memberikan dampak positif pada kinerja finansial dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan karena dapat meningkatkan reputasi perusahaan, keyakinan dari investor, serta kesetiaan para pemangku kepentingan.¹⁷ Di sisi lain, Faturokhman dan Siswanto berpendapat bahwa CSR tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada kinerja finansial, karena biaya CSR berdampak negatif terhadap hasil keuangan perusahaan tambang.

¹⁶ Ayu Lestari Tambunan, Mentari Dwi Aristi, and Zul Azmi, "Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan" 13, no. 01 (2023): 1–9.

¹⁷ Calvin Abelhard Doli and Imam Ghozali, "PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY , ENVIRONMENTAL PERFORMANCE , DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019 – 2022)" 13 (2024): 1–15.

Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran CSR yang besar bisa membuat beban perusahaan meningkat, sehingga memengaruhi penurunan kinerja keuangan dalam waktu singkat.¹⁸

Salah satu fenomena yang menunjukkan dinamika kinerja keuangan perusahaan pertambangan dapat dilihat pada PT Bukit Asam Tbk (PTBA), yang merupakan salah satu perusahaan dalam sampel penelitian. PTBA mencatat pendapatan sebesar Rp42,65 triliun dan laba bersih Rp12,57 triliun pada tahun 2022. Pada tahun 2023, pendapatan menurun menjadi Rp38,49 triliun dan laba bersih menjadi Rp6,11 triliun. Selanjutnya, pada tahun 2024 pendapatan kembali meningkat menjadi Rp42,76 triliun, tetapi laba bersih justru menurun menjadi Rp5,10 triliun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan belum tentu diikuti oleh peningkatan laba perusahaan. Di sisi lain, sebagai perusahaan pertambangan, PTBA juga menghadapi tuntutan untuk mengelola dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan operasionalnya melalui pengelolaan lingkungan serta program tanggung jawab sosial.¹⁹

Berdasarkan fenomena diatas menunjukkan pentingnya mengkaji apakah penerapan *green accounting* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan pertambangan, serta adanya

¹⁸ E. Faturokhman, C. R., & Siswanto, "Pengaruh CSR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Di BEI 2020-2024" 6, no. April (2026): 296–314.

¹⁹ Laporan Keberlanjutan and Sustainability Report, "Inovasi Berkelanjutan Untuk Wujudkan Energi Bersih," 2023.

perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022-2025”**

B. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar pembahasan pada penelitian ini tidak menyimpang dan tidak mengambang, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dengan cara memilih *Return on Assets* (ROA) untuk pengukuran kinerja keuangan yang dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset perusahaan, kemudian memilih biaya lingkungan sebagai pengukuran *green accounting* yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan pengelolaan lingkungan dan menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) sebagai pengukuran *Corporate Social Responsibility (CSR)* berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI Standards) 2021 melalui analisis pengungkapan dalam laporan perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025?
2. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025?
3. Bagaimana pengaruh penerapan *green accounting* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025?

D. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan di BEI tahun 2022–2025.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan di BEI tahun 2022–2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh *green accounting*, dan CSR secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan di BEI tahun 2022–2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang akuntansi lingkungan dan keberlanjutan, dengan menunjukkan hubungan antara *green accounting*, CSR, dan kinerja keuangan.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai *green accounting* serta hubungannya dengan kinerja keuangan perusahaan berbasis sumber daya alam.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi perusahaan: Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan lingkungan dan sosial yang berdampak pada profitabilitas.
- b) Bagi investor: Sebagai informasi tambahan dalam menilai kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan pertambangan.
- c) Bagi pemerintah/regulator: Sebagai masukan dalam penyusunan kebijakan atau regulasi terkait pelaporan keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan perusahaan.

3. Manfaat Akademis

Sebagai referensi dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara aspek lingkungan, sosial, dan kinerja keuangan perusahaan di sektor lain.

4. Manfaat Sosial dan Lingkungan

- a) Meningkatkan kesadaran publik akan pentingnya pelestarian lingkungan melalui praktik bisnis yang bertanggung jawab.
- b) Mendorong pengelolaan sumber daya alam yang lebih efisien dan berkelanjutan melalui pengelolaan lingkungan melalui *green accounting* dan CSR.

F. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi tentang pendahuluan mengenai penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang relevan, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan perumusan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang metode yang digunakan untuk penelitian yang meliputi definisi variabel operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan dan metode analisis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menyajikan hasil analisis data, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan penelitian sebelumnya.

BAB V: PENUTUP

Berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian dan praktisi selanjutnya.

